



## PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN KOPERASI DALAM MENDUKUNG PROGRAM KOPERASI MERAH PUTIH

Andi Usmar<sup>1</sup>, Resa Sania Kamila<sup>2</sup>, Fatma Azka Azkia Ma'ruf<sup>3</sup>,  
Nunung Nurhayati<sup>4</sup>, Fajar Dimas Saputra<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Email: [andi.usmar@plb.ac.id](mailto:andi.usmar@plb.ac.id)

<sup>2</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Email: [resa.kamila21@gmail.com](mailto:resa.kamila21@gmail.com)

<sup>3</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Email: [fatmaazka71@gmail.com](mailto:fatmaazka71@gmail.com)

<sup>4</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Email: [nnhytt13@gmail.com](mailto:nnhytt13@gmail.com)

<sup>5</sup>Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Email: [fajardimassaputra17@gmail.com](mailto:fajardimassaputra17@gmail.com)

\*email koresponden: [andi.usmar@plb.ac.id](mailto:andi.usmar@plb.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1245>

### Abstract

*Strengthening the financial administration capacity of cooperatives is a crucial element in supporting the sustainability and accountability of cooperative institutions in Indonesia. This community service activity aims to improve the understanding and skills of cooperative administrators in financial administration through a hybrid Pelatihan (online and offline). This program aligns with the government's "Red and White Cooperative" initiative, which promotes digitalization and professional cooperative governance. The Pelatihan was conducted using a participatory approach involving lecturers, students, and cooperative actors. Results showed an increase in participants' understanding of transaction recording, the preparation of simple financial reports, and the importance of transparency in cooperative fund management. Technical challenges in the hybrid implementation can be overcome with active mentoring and the use of appropriate digital platforms. This activity demonstrates that the hybrid approach can reach a wider audience and is effective in transferring knowledge.*

**Keywords:** Financial Administration, Cooperatives, Training, Hybrid, Red and White Cooperatives..

### Abstrak

Penguatan kapasitas administrasi keuangan koperasi menjadi elemen penting dalam mendukung keberlangsungan dan akuntabilitas lembaga koperasi di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan administrasi keuangan bagi para pengurus koperasi, melalui pelaksanaan Pelatihan secara hibrid (online dan offline). Program ini selaras dengan inisiatif pemerintah dalam program "Koperasi Merah Putih", yang mendorong digitalisasi dan tata kelola koperasi yang profesional. Pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pelaku koperasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana koperasi. Tantangan teknis dalam pelaksanaan hibrid dapat diatasi dengan pendampingan aktif dan penggunaan platform digital yang tepat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan hibrid mampu menjangkau lebih banyak peserta dan efektif dalam transfer pengetahuan.

**Kata Kunci:** Administrasi Keuangan, Koperasi, Pelatihan, Hibrid, Koperasi Merah Putih.



## 1. PENDAHULUAN

Koperasi telah lama dikenal sebagai salah satu pilar penting dalam penguatan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, terdapat 127.846 koperasi aktif yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat pada 2023 jumlah koperasi aktif mencapai 130.119 unit setelah pembubaran sekitar 82.000 koperasi tidak aktif (Antara News, 2023). Namun demikian, hanya sekitar 40% koperasi yang memiliki laporan keuangan tertib dan sesuai standar. Masalah utama yang dihadapi koperasi, terutama di tingkat akar rumput, adalah lemahnya administrasi dan pengelolaan keuangan. Banyak koperasi belum memiliki tenaga administrasi profesional dan belum mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang baku, baik manual maupun digital.

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan data perkembangan jumlah koperasi aktif:

Nama Data	Jumlah Koperasi di Indonesia
2021	<b>127.846</b>
2022	130.354
2023	130.119
2024	131.617

Menanggapi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo meluncurkan program strategis **Koperasi Merah Putih**, sebagai gerakan nasional untuk merevitalisasi koperasi agar lebih modern, inklusif, dan digital. Salah satu pilar utama program ini adalah penguatan tata kelola dan transparansi keuangan. Langkah ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas administrasi dan keuangan koperasi sehingga menjadi lembaga yang sehat dan dapat dipercaya oleh anggotanya maupun lembaga keuangan.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari aktor pembangunan nasional melalui tridarma perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, termasuk koperasi. Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana konkret dalam mentransfer pengetahuan dari kampus ke komunitas. Dalam konteks ini, Pelatihan administrasi keuangan koperasi yang dilaksanakan secara hibrid (menggabungkan metode online dan offline) merupakan bentuk kontribusi nyata untuk menjawab tantangan tersebut.

Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga membangun pemahaman akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan sistem keuangan yang dapat diaudit. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sirnaraja, di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, berkolaborasi dengan mahasiswa KKN, pengurus koperasi, dan perangkat desa.

Secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman peserta tentang prinsip dasar administrasi keuangan koperasi, (2) memperkenalkan alat bantu pencatatan manual dan digital, (3) membangun sistem administrasi sederhana yang dapat



digunakan koperasi secara berkelanjutan, dan (4) mendukung tujuan Koperasi Merah Putih melalui transfer pengetahuan dan teknologi.

Diharapkan, kegiatan ini menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lain dengan pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap kondisi setempat. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi entitas formal, tetapi benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang berdaya saing di era digital.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang dirancang dalam bentuk Pelatihan (Amelia et al., 2023). Pelatihan dilaksanakan dalam dua format, yaitu tatap muka langsung (offline) dan daring (online) melalui Google Meet. Pendekatan hibrid ini dipilih untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta.

Merujuk pada teori pendekatan pengabdian dari Suwondo (2020), model kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dinilai efektif dalam membangun kapasitas komunitas. Pelatihan ini mengacu pada model Participatory Action Research (PAR), di mana peserta bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung dan diskusi kasus koperasi mereka sendiri.

Tahapan Pelaksanaan:

- a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus koperasi di Desa Sirnaraja. Ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual di buku tulis dan belum memiliki SOP pencatatan keuangan.
- b. Penyusunan Modul dan Materi Disusun modul pelatihan mencakup: dasar-dasar akuntansi koperasi, pencatatan kas masuk dan keluar, buku besar sederhana, laporan kas triwulan, serta pengantar digitalisasi laporan keuangan.
- c. Pelaksanaan Pelatihan Online Materi disampaikan oleh dosen metode ceramah interaktif, simulasi pencatatan transaksi, serta diskusi. Diselenggarakan selama 1 hari menggunakan Google Meet dan disediakan materi PDF serta rekaman video. Interaksi dilakukan melalui diskusi langsung
- d. Pelaksanaan Pelatihan Offline Dilaksanakan di Balai Desa Sirnaraja selama 2 hari. Materi disampaikan oleh Peserta KKN, metode simulasi pencatatan transaksi, serta diskusi.
- e. Evaluasi dan Pendampingan Di akhir Pelatihan, peserta mengikuti post-test dan diminta membuat simulasi laporan kas koperasi.

Metode ini didukung oleh model experiential learning (Kolb, 1984), di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi. Selain itu, pendekatan digitalisasi mengacu pada rekomendasi ILO (2021) tentang pentingnya literasi keuangan digital bagi pengelola koperasi di negara berkembang.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi

Kegiatan Pelatihan berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari peserta yang berasal dari pengurus koperasi. Berikut beberapa capaian utama dari kegiatan ini: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, peserta yang mengetahui perbedaan antara kas operasional dan kas simpanan. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Peserta juga mulai mampu:

- Membuat format laporan arus kas harian
- Mencatat transaksi anggota secara runtut
- Mengelompokkan jenis transaksi berdasarkan kegiatan koperasi
- Membuat Laporan Laba Rugi
- Membuat Laporan Posisi Keuangan
- Membuat Laporan Perubahan Ekuitas

#### b. Implementasi Sistem Pencatatan

Dalam sesi praktik, peserta diminta untuk mensimulasikan kegiatan koperasi mereka sendiri. Dan peserta mampu menyusun laporan keuangan mingguan menggunakan format Excel sederhana yang diberikan tim.



**Gambar 1. Pelatihan**

Beberapa peserta bahkan mengusulkan penerapan Google Spreadsheet sebagai sarana pencatatan daring berbasis cloud. Berikut template format laporan keuangan yang dilatihkan



## Laporan Laba Rugi (Laporan Laba Rugi)

Pendapatan	Jumlah	biaya	Jumlah
Bunga Pinjaman	150.000.000	Bunga Simpanan	75.000.000
Bunga Investasi	50.000.000	Biaya Operasional	100.000.000
Jumlah Pendapatan	200.000.000	Jumlah Biaya	175.000.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25.000.000	Pajak Penghasilan	5.000.000
Laba Bersih	20.000.000		

Gambar 2. Laporan Laba Rugi

## Laporan Perubahan Ekuitas

Modal Saham	Cadangan Umum	SHU Tahun Berjalan	SHU Ditahan	Total Ekuitas
100.000.000	50.000.000	50.000.000	100.000.000	300.000.000

## Laporan Posisi Keuangan

Satu set	Jumlah	Kewajiban dan Ekuitas	Jumlah
Kas dan Setara	100.000.000	Simpanan Anggota	500.000.000
Investasi	250.000.000	Pinjaman yang Diberikan	200.000.000
Pinjaman yang Diterima	500.000.000	SHU Tahun Berjalan	50.000.000
Aset Lain-Lain	50.000.000	SHU Ditahan	100.000.000
Jumlah Aset	900.000.000	Jumlah Kewajiban dan	750.000.000
		Ekuitas	

Gambar 3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Posisi Keuangan

## Laporan Arus Kas

Aktivitas Operasi	Jumlah	Aktivitas Investasi	Jumlah	Aktivitas Pendanaan	Jumlah
Penerimaan Bunga	150.000.000	Pembelian Investasi	100.000.000	Penerimaan Pinjaman	200.000.000
Pembayaran Bunga	75.000.000	Penjualan Investasi	75.000.000	Pembayaran Pinjaman	100.000.000
Biaya Operasional	100.000.000				
Arus Kas Bersih	175.000.000	Arus Kas Bersih	-25.000.000	Arus Kas Bersih	100.000.000

Gambar 4. Laporan Arus Kas





### c. Tantangan Teknis

Tantangan utama dalam pelaksanaan hibrid adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Namun, dengan bantuan mahasiswa KKN, peserta yang mengalami kesulitan tetap dapat mengikuti materi secara tuntas. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui media daring.

### d. Dampak Jangka Panjang

Dampak awal yang teridentifikasi meliputi:

- Terbentuknya tim administrasi koperasi di Desa Sirnaraja
- Adanya kesepakatan rutin bulanan untuk menyusun laporan keuangan
- Kesiapan koperasi untuk mengikuti program digitalisasi dari Kemenkop UKM

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya tata kelola yang baik dalam koperasi. Diskusi selama kegiatan juga membuka wacana baru mengenai potensi koperasi dalam mendukung UMKM lokal, dengan dukungan sistem keuangan yang lebih akuntabel. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Simanjuntak (2022), koperasi dengan sistem administrasi yang kuat cenderung lebih dipercaya oleh anggotanya dan mampu menarik dukungan dari lembaga perbankan atau investor.

Dengan pendekatan yang adaptif dan partisipatif, kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain. Pembelajaran dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan komunitas koperasi sangat penting dalam memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan administrasi keuangan koperasi yang dilaksanakan secara hibrid ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel. Pendekatan hibrid terbukti mampu menjangkau peserta dengan efisiensi waktu dan biaya dan dapat membiasakan dalam implemtasi digitalisasi sesuai dengan rencana pemerintah. Pelatihan serupa perlu direplikasi di daerah lain dengan pendekatan berbasis komunitas. perlu sinergi lanjutan dengan program pemerintah agar hasil pelatihan dapat ditindaklanjuti melalui pembinaan dan digitalisasi koperasi. Serta Mahasiswa KKN dapat diberdayakan sebagai pendamping digitalisasi koperasi berbasis desa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Pedoman Program Koperasi Merah Putih. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Siregar, E. (2020). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, D. (2021). "Penerapan Sistem Administrasi Keuangan Koperasi di Era Digital." *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 9(1), 45–56.
- Suwondo. (2020). *Model kolaboratif pengabdian masyarakat: Teori dan praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.



- International Labour Organization. (2021). Financial inclusion and digital financial literacy in cooperatives. Geneva: ILO.
- Pranoto, Y. (2022). “Pengembangan Model Pelatihan Hibrid pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat.” *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(2), 110–119.
- UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Usmar, A. (2024). Pendampingan Branding Logo Sebagai Peningkatan Daya Saing Usaha Umkm, Desa Jayagiri, Panumbangan, Ciamis Jawa Barat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1923-1927